

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan suatu bentuk infeksi dari satu atau dua paru-paru yang biasanya disebabkan oleh bakteri-bakteri virus atau jamur yang menyebabkan paru-paru meradang, kantung-kantung udara (alveoli) dipenuhi nanah atau cairan sehingga kemampuan cairan menyerap oksigen kurang (Utama, 2018). Selain itu pneumonia adalah infeksi jaringan paru (alveoli) bersifat akut yang diakibatkan oleh inflamasi pada parenkim paru dan pematatan eksudat pada jaringan paru. Secara klinis pneumonia didefinisikan sebagai suatu peradangan paru yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, parasit (PDPI, 2014).

Pneumonia bukanlah penyakit tunggal melainkan dapat terjadi karena bermacam-macam penyebab dan diketahui adanya sumber infeksi. Sumber utama infeksi adalah bakteri seperti *streptococcus pneumoniae*, *Spyogenes* dan *Staphylococcus aureus*, sedangkan virus yang lazim menyebabkan pneumonia yaitu virus sinsitial, parainfluenzae, influenza, dan adenovirus. Virus non respirasik bakteri enteric gram negative, mikrobakteria, *coxiela*, virus mikroplasma, jamur dan berbagai senyawa kimia maupun partikel (Sutini, 2018)

Pneumonia merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan baawah yang masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar di daerah perkotaan. Penyebaran yang cepat yaitu melalui udara mengakibatkan pneumonia dapat dengan mudah menular di kalangan masyarakat perkotaan. Pneumonia yang sering terjadi dan bersifar serius adalah pneumonia komunitas, berkaitan dengan penyebab kematian dan kesakitan terbanyak di dunia. Angka kematian sekitar 1,4 juta pertahunnya secara global (7% penyebab kematian di dunia). Berdasarkan data RISKESDAS 2018 prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) adalah sekitar 2,0% sedangkan pada tahun 2013 adalah 1.8%. Penyebab pneumonia komunitas terbanyak di Indonesia adalah kuman Gram negative yaitu *Klebsiella pneumoniae*, *Acinetobacter baumannii*, *Pseudomonas aeruginosa* sedangkan penyebab pneumonia komunitas di negara lainnya adalah Gram

positif yaitu *Streptococcus pneumonia*, *Mycoplasma pneumonia*, *Haemophilus influenza*, dll (Risikesdas, 2018)

Meningkatnya angka kejadian pneumonia ini dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh banyak faktor resiko penyebab pneumonia. Menurut Clode Carbon (2001) dalam penelitian yang dilakukan terdapat empat faktor resiko utama pneumonia, yaitu individu dengan penyakit paru kronik, gagal jantung kongestif, diabetes dan kebiasaan mengkonsumsi alkohol lebih dari 80 g/hari. Walaupun empat faktor tersebut menjadi faktor utama penyebab pneumonia, terdapat faktor predisposisi lain yang dapat menyebabkan pneumonia. Faktor predisposisi penyebab pneumonia di antaranya adalah tinggal di lingkungan yang padat, kebiasaan merokok, penurunan system imunitas tubuh, dan malnutrisi (Badash, 2011). WHO menerangkan bahwa penyebab peningkatan kejadian penyakit tersebut dikarenakan pola konsumsi makanan yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, merokok, konsumsi alcohol, polusi udara, dan usia (Kemenkes, 2012).

Terapi oksigen menggunakan NRM dapat meningkatkan fraksi inspirasi oksigen lebih dari 90% sehingga pengaruh penggunaan NRM ini juga akan menurunkan tekanan parsial gas dalam alveoli. Tingginya  $pO_2$  dalam alveoli juga menimbulkan efek Halden dimana tekanan parsial oksigen yang tinggi akan meningkatkan pelepasan ikatan  $CO_2$  dengan haemoglobin dalam darah. Akibat lanjut adalah kecepatan difusi gas dari darah ke alveoli meningkat akibat perbedaan tekanan parsial karbondioksida lebih besar.

Jumlah kasus pneumonia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 tercatat sebanyak 55.932 kasus (67 kematian). Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penderita pneumonia cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, kasus pneumonia pada tahun 2014 sebesar 2.584 (Dinkes Kabupaten Klaten, 2018).

Penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia. Pola asuhan keperawatan ini dengan metode pemberian oksigen NRM 10 L/menit pada pasien dewasa di ruang ICU. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan pola nafas pasien dengan pneumonia. Tindakan ini diharapkan dapat mengatasi masalah keperawatan dengan pola nafas tidak efektif pada pasien pneumonia.

## **B. Rumusan Masalah**

Pneumonia merupakan salah satu infeksi saluran pernafasan yang memiliki angka kejadian yang besar di Indonesia. Tingginya angka kejadian ini juga berkontribusi terhadap tingginya angka mortalitas akibat infeksi saluran pernafasan. Pneumonia merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menular melalui udara. Apabila individu telah terinfeksi pneumonia, gangguan pada system pernafasan dapat terjadi. Berhubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus memberikan Asuhan Keperawatan dengan pneumonia di Ruang ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk mendapatkan pengalaman merawat pasien dalam asuhan keperawatan tentang penyakit pneumonia

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan dengan penyakit pneumonia
- b. Merumuskan diagnose keperawatan yang akan muncul dengan pneumonia
- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan dengan pneumonia

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan ampu memeberikan pengetahuan baru mengenai infeksi saluran pernafasan khususnya pneumonia serta tindakan efektif dalam menangani gejala yang sering timbul pada pasien pneumonia.

### 2. Klien dan keluarga

Untuk menambah penegtahuan bagaimana keluarga dan klien melakukan perawatan pasien dengan pneumonia

### 3. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pada kasus pneumonia dan bisa memperhatikan kondisi dan kebutuhan pasien pneumonia

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi para perawat dalam penyusunan pasien dengan pneumonia khususnya dalam memberikan intervensi keperawatan bagi pasien